

## Penguatan *resilient pedagogy* pada guru pos PAUD untuk optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini

Muallifah<sup>1\*</sup>, Siti Ma'rifatul Hasanah<sup>2</sup>, Umdatul Khoiroth<sup>3</sup>, Iqbal Ali Wafa<sup>4</sup>,  
Habibatul Ilmiah<sup>5</sup>, Difa Agfian<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia, email: muallifahpsi@uin-malang.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia, email: marifah@uin-malang.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia, email: umdatul.khoiroth@psi.uin-malang.ac.id

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia, email: iqbalaliwafa2@gmail.com

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia, email: habibatulilmiah22@gmail.com

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia, email: difagian@gmail.com

\*Koresponden penulis

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2023-04-30

**Diterima:** 2023-09-06

**Diterbitkan:** 2023-09-22

#### Keywords:

strengthening; resilient pedagogy; teacher; early childhood

#### Kata Kunci:

penguatan; pengajaran tangguh; guru; anak usia dini



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Muallifah, Siti Ma'rifatul Hasanah, Umdatul Khoiroth, Iqbal Ali Wafa, Habibatul Ilmiah, Difa Agfian

### ABSTRACT

Early childhood entering the golden age is a period of rapid growth and development of children with various initial potentials. Therefore, at this time it requires optimizing the role of parents, teachers and the surrounding environment to support the skyrocketing growth and development of children. Among the ways that can be done is to provide quality learning given to early childhood, as has been done by Pos PAUD Rabbit, Samaan Village, Malang City. Pos PAUD Rabbit. This service activity aims to assist the Rabbit Pos PAUD teachers to have a strong awareness and understanding of teaching (*resilient pedagogy*), understand child development tasks and optimize the potential of early childhood. The service activities are carried out through the Participatory Action Research (PAR) method with 5 stages, namely: need assessment, planning, training, evaluation and reflection. The subjects of the research and assistance were the teachers of the Rabbit PAUD PAUD. The result of the service activity is the awakening of awareness in improving the quality of teaching by paying attention to early childhood development tasks as evidenced by the arrangement of early childhood growth and development modules based on their developmental tasks.

### ABSTRAK

Anak usia dini memasuki masa *golden age* (masa emas) merupakan masa tumbuh kembang anak yang pesat dengan berbagai potensi awal yang dimiliki. Oleh karena itu, pada masa ini membutuhkan optimalisasi peran orangtua, guru dan lingkungan sekitar untuk mendukung melejitnya tumbuh kembang anak. Diantara cara yang bisa dilakukan adalah memberikan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini, seperti yang sudah dilakukan Pos PAUD Kelinci kelurahan Samaan Kota Malang. Pos PAUD Kelinci. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi para guru Pos PAUD Kelinci memiliki kesadaran dan pemahaman pengajaran yang tangguh (*resilient pedagogy*), memahami tugas perkembangan anak serta optimalisasi potensi anak usia dini. Adapun kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui metode Participatory Action Research (PAR) dengan 5 tahap, yakni: need assessment, merencanakan, pelatihan, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian dan pendampingan adalah guru-guru Pos PAUD Kelinci. Hasil kegiatan pengabdian adalah terbangunnya kesadaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan memperhatikan tugas perkembangan anak usia dini

yang dibuktikan dengan tersusunnya modul tumbuh kembang anak usia dini berdasarkan tugas perkembangannya.

**Cara mensitasi artikel:**

Muallifah, Hasanah, S. M., Khoirot, U., Wafa, I. A., Ilmiah, H., & Agfian, D. (2023). Penguatan *resilient pedagogy* pada guru pos PAUD untuk optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 562–573. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19698>

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa *golden age* yang tumbuh dan berkembang secara pesat. Pada masa ini anak banyak mengeksplorasi segala rasa ingin tahu yang mereka miliki (Prasetiawan, 2019; Trenggonowati & Kulsum, 2018). Anak-anak juga mengalami proses perkembangan pesat dalam beberapa aspek, yakni perkembangan fisik, kognitif, sosial maupun perkembangan emosional. Oleh karena itu, agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, maka anak harus difasilitasi dan distimulasi secara tepat sejak dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi anak dalam mengoptimalkan potensinya.

Pendidikan anak usia dini yang seharusnya menjadi lembaga yang berperan penting dalam hal pengajaran dan pendampingan pada tumbuh kembang anak usia dini. Namun secara praktis, beberapa sekolah pos PAUD di bawah naungan swadaya masyarakat, diantaranya pos PAUD Kelinci dibawah binaan kelurahan Samaan Kota Malang mengalami kesulitan dalam mendampingi dan mengembangkan tumbuh kembang anak secara optimal. Hal ini disebabkan beberapa hal, diantaranya kompetensi SDM guru yang lulusan SMA, belum fokus pada pemahaman tumbuh kembang anak sesuai psikologis dan tugas perkembangannya.

Berdasarkan penelitian awal melalui wawancara pada tanggal 23 November 2022 terhadap kader kelurahan sekaligus sebagai guru pembelajaran pos PAUD yang menjadi binaan kelurahan, dinyatakan bahwa latar belakang Pendidikan dan pengetahuan para guru lulusan SMA masih kurang memahami dan kurang mempelajari secara mendalam terkait tugas perkembangan anak dan kondisi psikologisnya. Selain itu, para guru juga mengalami kesulitan berkaitan dengan berbagai perubahan metode baru terbaru yang ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga para guru mengalami kesulitan saat melakukan pengajaran dan pendampingan pada anak usia dini, guru kesulitan untuk melakukan berbagai metode secara kreatif, memahami tugas perkembangan anak, mengalami kesulitan cara mengoptimalkan setiap aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, penting diberikan pelatihan pengajaran, pendampingan terhadap guru diantaranya pelatihan *resilient pedagogy*. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memfasilitasi melalui pelatihan pendampingan yang mampu mendukung peningkatan kualitas pengajaran secara tangguh (*resilient pedagogy*) dan membangun kesadaran dalam peningkatan kualitas pengajaran dan pendampingan anak usia dini.

Merespon fenomena tersebut, maka dirasa penting dilakukan pendampingan Guru pos PAUD untuk optimalisasi tumbuh kembang anak

melalui pendampingan *resilient pedagogy* di kelurahan Samaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bersinergi dengan beberapa tokoh penting yang ada di masyarakat, jadi sifatnya bukan hanya pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian. Namun perubahan dan pemberdayaan yang dilakukan secara bersama-sama, sehingga membentuk kesadaran guru terkait perannya untuk mendukung terciptanya anak yang berkualitas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *resilient pedagogy* para guru pos PAUD.

*Resilience* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi, mengatasi, atau menghilangkan kondisi yang tidak menyenangkan serta menyesuaikan diri ke dalam kondisi menjadi lebih positif (Mereu et al., 2018). Resiliensi juga dipahami sebagai kemampuan individu beradaptasi positif, mampu melalui, dan kembali pada kondisi semula setelah mengalami kesulitan dan berbagai permasalahan (Carlson et al., 2012; Howard & Irving, 2014; Southwick et al., 2014). Beberapa aspek resiliensi sebagai berikut: (a) Regulasi emosi, yakni kemampuan individu untuk mengelola diri agar tetap efektif saat menghadapi situasi sulit. (b) Pengendalian dorongan berkaitan dengan kemampuan mengendalikan dorongan serta terkait dengan regulasi emosi positif dalam diri seseorang. (c) Analisis kausal. Kemampuan individu untuk mengidentifikasi penyebab masalah secara akurat. (d) Efikasi diri merupakan keyakinan individu dapat memecahkan masalah dan berhasil. (e) Realistis dan optimis berkaitan dengan kemampuan individu untuk tetap positif tentang keberhasilan di masa depan. (f) Empati. Kemampuan individu untuk memahami kondisi psikologis dan emosional orang lain, sehingga dapat membangun hubungan yang baik dengan orang.

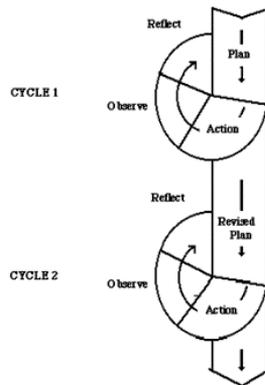
Sementara pedagogik didefinisikan sebagai istilah pengajaran atau gaya mengajar seorang guru dan menjadi sumber yang mengajarkan bagaimana teknik mengajar itu sendiri (Shah, 2021; Payton, 2008). Konsep lain menyebutkan pedagogik adalah seorang guru yang profesional yang mendampingi anak untuk mencapai tujuan tertentu. Pedagogik juga bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuannya terutama mampu beradaptasi berada di lingkungan masyarakat (Shah, 2021; Westbrook et al., 2013). Jadi *resilient pedagogy* adalah kemampuan seorang guru untuk bertahan dan menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sulit maupun kendala saat melakukan pengajaran untuk mencapai keberhasilan di masa mendatang.

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan meningkatkan kemampuan *resilient pedagogy* para guru. Hasil pengabdian tersebut sebagai *role model* dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi anak usia dini secara berkelanjutan bagi pos PAUD dibawah naungan swadaya masyarakat lainnya di Malang. Selain itu, melalui kegiatan pelatihan ini menghasilkan luaran modul tugas perkembangan anak usia dini sebagai pedoman optimalisasi potensi anak selama proses pengajaran.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *participatory action research* (PAR). PAR merupakan paradigma yang menganggap bahwa pengalaman kehidupan sebagai teori terbaik yang bisa dijadikan sebagai metode pemberdayaan (MacDonald, 2012; Selwood & Twining, 2019). Metode PAR mengarah pada pemberdayaan masyarakat yang menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat dalam merumuskan pendampingan yang dilakukan berdasarkan kebutuhan (Norton, 2019). Melalui pendampingan PAR (*Participatory Action Research*) ini mengajak masyarakat, khusus para guru pos PAUD Kelurahan Samaan Kecamatan Klojen bersama-sama untuk menentukan tujuan dan mengidentifikasi masalah di lapangan, dilanjutkan dengan merumuskan harapan dan melakukan tindakan untuk mencapai harapan yang diinginkan.

Adapun dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini diimplementasikan dalam 5 tahapan sebagai berikut: strategi yang digunakan dalam melakukan *action research* ini adalah menggunakan metode yang dapat digambarkan sebagai berikut: (1) need assessment, (2) merencanakan, (3) pelatihan, (4) evaluasi dan (5) refleksi. Bisa digambarkan dalam siklus model pendekatan PAR sebagai berikut.



**Gambar 1.** Action research model (diadaptasi dari MacIsaac, 1995)

Pada tahap 1 *need assessment*, tim pengabdian melakukan persiapan dengan melakukan assesment terkait kondisi di lapangan dan kondisi proses pengajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru pos PAUD. pada langkah ini tim pengabdian bersama dengan guru-guru pos PAUD memfokuskan untuk mengidentifikasi kebutuhan subjek terkait dengan kekuatan, potensi dan kelemahan dalam proses pengajaran di sekolah. Tim akademisi atau tim pengabdian yang memiliki wawasan terkait dengan pemahaman tugas perkembangan anak usia dini bekerjasama dengan guru pos PAUD sebagai subjek pelaku di lapangan dalam mendampingi anak-anak usia dini merumuskan bersama-sama terkait kebutuhan pelatihan dan pendampingan pengajaran.

Tahap 2 Merencanakan (*plan*). Berdasarkan tahap *need assessment*, tim pengabdian membantu subjek dampingan untuk merencanakan dan menentukan langkah untuk mencapai tujuan. Pada proses ini tim pengabdian dan para guru pos PAUD merencanakan bersama-sama terkait dengan kegiatan yang tepat untuk meningkatkan wawasan pengajaran tangguh dengan memperhatikan tugas perkembangan anak usia dini. Di tahap ini juga ditemukan pelatihan yang tepat untuk meningkatkan wawasan para guru dengan memberikan pelatihan *resilient pedagogy* pada para guru pos PAUD di kelurahan Samaan.

Tahap 3 Pelaksanaan (*act*). Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi rencana yang sudah disusun bersama dengan masyarakat, yakni berupa pelaksanaan kegiatan pelatihan *resilient pedagogy*. Tujuan dari pelatihan ini adalah membangun kesadaran pengajaran berbasis optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini para guru, sekaligus meningkatkan pengetahuan pengajaran tangguh berbasis psikologis melalui *resilient pedagogy*. Selain itu, pelaksanaan ini sekaligus dilaksanak FGD (*focus group discussion*) untuk menggali kesulitan pengajaran yang sudah berlangsung dan memberikan materi yang menjawab kesulitan tersebut.

Tahap 4 Evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah para guru pos PAUD mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan materi pelatihan yang sudah diberikan melalui tanya jawab antara tim pengabdian dan para guru pos PAUD sekaligus evaluasi dilakukan bersama guru-guru secara partisipatoris melalui kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur progres yang dilakukan oleh para guru pos PAUD.

Tahap 5 Refleksi (*reflect*). Proses ini dilakukan bertujuan untuk mengukur keberhasilan dan merevisi tindakan. Tindakan ini dilakukan sebagai pijakan untuk meningkatkan kemampuan pengajaran para guru selama proses pendampingan. Kegiatan refleksi melibatkan semua guru dan beberapa pihak terkait terkait pencapaian hasil pendampingan lebih optimal. Selanjutnya tim pengabdian mereview bersama modul tugas perkembangan anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey sekaligus *need assessment* awal menghasilkan informasi lebih lanjut berkaitan dengan problematika yang dialami oleh para guru pos PAUD. Beberapa para guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dari pendidikan anak usia dini, sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan proses pengajaran dan kurang memahami tugas perkembangan anak usia dini. Melalui kegiatan *assessment* awal ini, selanjutnya menghasilkan usulan kegiatan pelatihan yang dibutuhkan untuk mewujudkan pengajaran anak usia dini yang berbasis optimalisasi potensi anak sesuai tugas perkembangannya melalui pelatihan *resilient pedagogy*.

Secara teoritis untuk mengembangkan potensi anak usia dini bukan hanya tergantung pada peran orang tua, namun dibutuhkan Kerjasama lingkungan yang mampu mendorong perkembangan anak secara optimal (Sumitra et al., 2021; Acar, 2013). Oleh karena itu, dalam mengembangkan potensi anak usia dini diperlukan peran guru, lingkungan yang mampu menstimulasi dan mengembangkan secara tepat. Diperlukan guru perlu

memahami metode pembelajaran yang tepat dan mampu menstimulasi potensi anak secara cepat (Veziroglu-Celik & Acar, 2018). Hal mendasar yang harus difahami oleh guru yang mengajar anak usia dini adalah mampu memahami tugas perkembangan setiap periodenya.

Pemahaman tugas perkembangan dan kondisi psikologis anak usia dini bisa difahami melalui berbagai metode, diantaranya melalui peningkatan wawasan, mengikuti pelatihan, workshop, upgrading yang bisa dilakukan oleh semua guru pos PAUD. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pendekatan pelatihan dan pendampingan model pengajaran guru berbasis psikologis dengan fokus pada pemberian pelatihan *resilient pedagogy* pada guru sekaligus merumuskan modul tumbuh kembang anak usia dini sesuai dengan tugas perkembangannya. Tim pengabdian melakukan assessment awal untuk mendeteksi sejauh mana permasalahan yang dialami oleh guru pos PAUD sekaligus menentukan materi pelatihan dan teknik pelaksanaannya. Materi pelatihan dengan Judul "Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Melalui pendampingan *resilient pedagogy* pada guru-guru pos PAUD". Pelatihan ini dilaksanakan secara luring pada 21 April 2022 yang bertempat di balai RW kelurahan Samaan Malang.



Gambar 2. Pelatihan *resilient pedagogy* pada guru pos PAUD

Adapun materi yang disampaikan berkaitan dengan: (a) membangun kesadaran para guru untuk meningkatkan kualitas ajar yang menyesuaikan berbagai tugas perkembangan anak, (b) berbagai pengetahuan tentang pengajaran tangguh dan tekun dalam mendampingi tumbuh kembang anak secara optimal dari perspektif psikologis, (c) pentingnya dukungan dari guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan ramah terhadap anak.

Selanjutnya pelatihan yang dilakukan kepada para guru pos PAUD berupa *resilient pedagogy* dilaksanakan berfokus pada materi pokok dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru dengan tangguh terhadap kebutuhan anak berdasarkan tugas perkembangannya. Materi tersebut diberikan sebagai bekal yang harus dimiliki guru dalam meningkatkan *resilient pedagogy* dalam pendidikan guna mencapai tumbuh kembang anak yang optimal. Dalam materi *resilient pedagogy* disampaikan bagaimana guru harus mampu kreatif dalam

mengajar, berbagai metode kegiatan pengajaran, dan model-model pendampingan kepada anak usia dini.



Gambar 3. Pelatihan *resilient pedagogy* lanjutan

Pada pelatihan sesi 2 ini pelaksanaan pelatihan fokus pada praktis penerapan *resilient pedagogy* sekaligus diskusi antara guru dan narasumber terkait beberapa problem yang berhubungan dengan perilaku anaknya sekaligus evaluasi hasil pelatihan. Melalui diskusi tersebut, memberikan informasi lebih lanjut sekaligus beberapa alternatif solusi yang bisa dilakukan oleh guru saat menghadapi berbagai kendala dan kesulitan dalam pengajaran. Hasil dari diskusi tersebut, pemateri mengaitkan pertanyaan yang diberikan oleh peserta dengan materi yang sudah disampaikan oleh narasumber.

Berdasarkan hasil diskusi dilakukan oleh narasumber bersama dengan guru dan beberapa stakeholder kelurahan lainnya, didapatkan peningkatan pemahaman dan kesadaran pentingnya mendampingi dan mengoptimalkan potensi anak dengan memperhatikan tugas perkembangan anak. Sehingga pengajaran guru pos PAUD memahami lebih komprehensif tentang tumbuh kembang anak sesuai berdasarkan tugas perkembangannya. Selain itu, guru-guru juga harus memiliki sabar, kreatif, optimis dan yakin pada kemampuan diri sendiri bahwa para guru mampu mendampingi anak usia dini.

Selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi sekaligus pendampingan implementasi *resilient pedagogy* pada guru-guru pos PAUD di Kelurahan Samaan Kota Malang. Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian melalui kegiatan merumuskan kegiatan bersama dengan para guru. Dalam proses rumusan tersebut ditentukan bentuk keterlibatan apasaja yang bisa dilakukan guru dalam mendukung proses pembelajarannya. Salah satu wujud pendampingan kesadaran dan keterlibatan para guru pos PAUD adalah membuat grup WA para guru yang melaporkan kegiatan ajar yang dilakukan untuk saling mengevaluasi dan monitoring terhadap pendampingan tumbuh kembang anak dan mendukung kegiatan proses pembelajaran dan bermain di pos PAUD. Hal ini bisa berbentuk saling mendokumentasikan kegiatan ajar dan progress tumbuh kembang anak melalui pendampingan para guru di pos PAUD. Melalui kegiatan tersebut, para guru bisa saling mengevaluasi dan memberikan respon terkait dengan proses pembelajaran di pos PAUD menjadi

lebih efektif. Selain itu, juga membentuk paguyuban atau grup orang tua untuk melaporkan hasil belajar anak dan tumbuh kembang di rumah untuk saling melaporkan dan mengevaluasi tumbuh kembang anak. Karena orangtua merasa memiliki tanggungjawab untuk terlibat penuh dalam kegiatan anaknya. Selain itu, kegiatan pendampingan tersebut juga dimaksudkan agar mampu membantu orang tua yang mengalami kesulitan dalam pengasuhan selama di rumah.



**Gambar 4.** Evaluasi & pendampingan implementasi *resilient pedagogy* dalam proses pengajaran di pos PAUD

Tahap terakhir yakni refleksi yang bertujuan untuk mereview keberhasilan pelatihan yang diberikan sekaligus menyusun program berikutnya (*sustainability program*). Tim pengabdian masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bersama para guru pos PAUD dan stakeholder melakukan observasi, monitoring dan evaluasi secara bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pengabdian tercapai dan pelaksanaan menemukan kendala dan masalah, sehingga bisa terselesaikan demi mencapai keinginan bersama. Sehingga melalui kegiatan ini, kegiatan berlaku keberlanjutannya, namun tetap dilakukan monitoring untuk mengetahui keberhasilan dan kendala yang dialami oleh stakeholder dalam mendukung kegiatan stimulasi dan pembelajaran anak usia dini di pos PAUD. Salah satu bentuk kegiatan refleksi adalah observasi, skala *checklist* dan komunikasi/wawancara dengan para guru pos PAUD dan stakeholder di kelurahan Samaan. Hasil refleksi didapatkan Peran guru yang tangguh, memiliki empati dan efikasi diri yang bagus menjadi syarat utama dalam melakukan pendampingan pada anak usia dini. Selain itu, melalui kegiatan refleksi ini diperlukan modul tentang tugas perkembangan anak di setiap tahapannya sebagai pedoman para guru untuk mengajar dan mengembangkan potensi anak usia dini. Modul singkat yang berisi tentang tugas perkembangan anak usia dini ditulis bersama antara tim pengabdian dari unsur akademisi psikologi dan para guru sebagai subjek di lapangan. Modul yang sudah selesai nantinya akan dijadikan sebagai pedoman bersama baik bagi guru maupun bagi orangtua saat pendampingan di rumah untuk saling bersinergi dalam mengembangkan potensi anak usia dini.

Terdapat perbedaan yang mendasar setelah dilakukan program pengabdian kepada masyarakat ini. Setelah para guru pos PAUD mereka lebih menyadari dan tekun dalam melakukan pengajaran serta pendampingan. Berikut beberapa perbedaan mendasar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian

No	Kegiatan	Sebelum	Sesudah
1	Pelatihan sekaligus pendampingan pengajaran pada anak usia dini	Belum pernah dilaksanakan	Dilaksanakan dan diagendakan rutin
2	Pemahaman Tugas perkembangan anak usia dini setiap tahapan	Belum memahami secara komprehensif	Lebih memahami
3	Melakukan strategi pendampingan dalam pengajaran	Belum menguasai	Lebih menguasai
4	Membuat report harian terkait pemenuhan tugas perkembangan anak	Belum memahami secara psikologis	Lebih memahami
5	Melaporkan kendala dan menentukan solusi dari setiap kesulitan saat pengajaran	Belum menguasai	Lebih menguasai
6	Membangun komunikasi dan sinergi bersama orangtua dalam emngemabngkan potensi anak	Belum terlaksana	Sudah terbentuk komunitas orangtua untuk saling bersinergi
7	Mendemonstrasikan hasil pengajaran dan pendampingan anak usia dini	Belum pernah dilaksanakan	Dilaksanakan secara rutin

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat para guru pos PAUD mengalami perubahan antara sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan serta pendampingan oleh tim pengabdian. Para peserta merasa lebih menyadari terkait pentingnya melakukan *resilient pedagogy* yang tekun, optimis dan percaya bahwa mereka mampu mendampingi tumbuh kembang anak usia dini. Selain itu, para guru juga lebih bersemangat bagaimana saat mengajarkan mampu menstimulasi perkembangan anak usia dini menjadi lebih optimal. Hanya saja memang diperlukan berbagai pemahaman teoritis dan berbagai strategi pendekatan melakukannya rujukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim pengabdian UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di pos PAUD Kelinci. Hal ini menjadi modal penting jika memang keinginan stakeholder mendampingi optimalisasi tumbuh kembang anak. Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat terhadap guru pos PAUD dan stakeholder untuk mewujudkan lingkungan yang mendukung keterlibatan, sudah tepat dengan berbagai materi pelatihan yang sudah dijelaskan di bagian pelaksanaan.

Selain itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan selama melakukan pengabdian kepada masyarakat tersebut, guru pos PAUD jadi lebih memahami secara teoritis model pendampingan untuk menstimulasi tugas perkembangan anak usia dini. Melalui pendampingan ini juga meningkatkan *attachment* dan kerjasama orangtua dalam mendampingi optimalisasi potensi anak usia dini, sehingga terbentuk komunitas orangtua untuk mendukung dan bekerjasama dengan guru dalam mendampingi anak usia dini.

Selanjutnya, penyusunan modul tumbuh kembang anak berdasarkan teoritis dan psikologis bisa disusun berbasis lokal dan dijadikan sebagai *pilot model* bagi sekolah pos PAUD yang dikelola oleh kelurahan lainnya. Modul tumbuh kembang ini berfungsi sebagai pedoman para guru pos PAUD dalam melakukan pengajaran dan pendampingan pada anak usia dini.

## SIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa 95% tujuan pengabdian kepada masyarakat ini tercapai, hal ini dibuktikan dengan kualitas pemahaman dalam mengajar dengan pendekatan *resilient pedagogy* untuk optimalisasi potensi anak usia dini bisa dilaksanakan. Selain itu, para guru juga mudah melakukan adaptasi terkait dengan tuntutan metode pengajaran anak usia dini oleh Diknas. Pengabdian ini juga terbukti meningkatkan kerjasama dan komitmen orangtua dalam mendampingi anak usia dini melalui terbentuknya komunitas untuk mengevaluasi dan saling sharing terkait dengan perkembangan anak usia dini.

Pengabdian ini juga mampu memberikan kontribusi tersusunya administratif di sekolah pos PAUD, diantaranya tersusunnya modul pedoman tumbuh kembang anak yang dijadikan sebagai panduan dalam pengajaran dan pendampingan. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu dilakukan *sustainability* atau tindak lanjutnya dan tidak berhenti sampai pada kegiatan ini saja. Selanjutnya perlu dilakukan berbagai kegiatan pendukung sebagai *pilot model* yang menekankan pembelajaran pada tumbuh kembang anak sesuai tugas perkembangannya, perlu adanya kerjasama dengan *stakeholder* dan berbagai pihak untuk melakukan *upgrade* pengetahuan dan kemampuan pengajaran anak usia dini dan mendukung semua proses kegiatan, perlu dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala atau rutin untuk melihat keberhasilan program pendampingan maupun melihat kendala yang dialami oleh guru dalam mendampingi optimalisasi potensi anak usia dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Melalui dana hibah pengabdian kepada masyarakat tersebut, kami bisa melaksanakan kegiatan pengabdian dan pendampingan kepada masyarakat dengan lancar dan sukses. Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Desa Samaan beserta seluruh perangkat desa dan penduduk desa yang telah bekerjasama dan mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga berjalan sukses. Dan terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah pos PAUD, Para Guru yang sudah semangat dan aktif terlibat selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

Acar, I. H. (2013). Early Childhood Development and Education Through Nature-Child Interactions : a Conceptual Paper. *The International Journal*



- of Educational Researchers (IJERs), 4(2), 1–10.  
<http://ijer.inased.org/makale/67>
- Carlson, L., Haffenden, R. A., Bassett, G., Buehring, W. A., Collins, III, M. J., Folga, S. M., Petit, F. D., Phillips, J. A., Verner, D. R., & Whitfield, R. G. (2012). *Resilience: Theory and Application*.  
<https://doi.org/10.2172/1044521>
- Howard, C. S., & Irving, J. A. (2014). The impact of obstacles defined by developmental antecedents on resilience in leadership formation. *Management Research Review*, 37(5), 466–478.  
<https://doi.org/10.1108/MRR-03-2013-0072>
- MacDonald, C. (2012). Understanding Participatory Action Research: a Qualitative Research Methodology Option. *The Canadian Journal of Action Research*, 13(2), 34–50. <https://doi.org/10.33524/cjar.v13i2.37>
- Mereu, V., Santini, Mo., Cervigni, R., Augeard, B., & Bosello, F. (2018). Climate Smart Agriculture: Building Resilience to Climate Change. *Natural Resource Management and Policy*, 52(SpecialIssue), 630.  
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-61194-5>
- Norton, L. (2019). *Action research in learning and teaching: A practical guide to conducting pedagogical research in universities* (2nd ed.). Routledge.  
<https://doi.org/10.1177/1475725719850329>
- Payton, C. J., & Bartlett, R. M. (2008). *Biomechanical Evaluation of Movement in Sport and Exercise: The British Association of Sport and Exercise Sciences Guidelines* (1st ed.). Routledge.  
[https://www.sportsbiomech.com/Books/Biomechanics of movement.pdf](https://www.sportsbiomech.com/Books/Biomechanics%20of%20movement.pdf)
- Prasetiawan, A. Y. (2019). Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 100–114. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3829>
- Selwood, I., & Twining, P. (2019). *Action research Action research*. 3(May), 1–12.
- Shah, R. K. (2021). Revisiting Concept Definition and Forms of Pedagogy. *Ijariie*, 7(1), 2395–4396.
- Southwick, S. M., Bonanno, G. A., Masten, A. S., Panter-Brick, C., & Yehuda, R. (2014). Resilience definitions, theory, and challenges: Interdisciplinary perspectives. *European Journal of Psychotraumatology*, 5(October).  
<https://doi.org/10.3402/ejpt.v5.25338>
- Sumitra, A., Nurunnisa, R., & Lestari, R. H. (2021). The Role of Teachers in Planning Early Childhood Learning. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 538(Icece 2020), 90–93. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.020>
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1). <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>
- Veziroglu-Celik, M., & Acar, I. H. (2018). Teaching Approaches and Practices of Student Teachers in Early Childhood Education: A Convergent Mixed Methods Study. *Journal of Education and Training Studies*, 6(11), 234.  
<https://doi.org/10.11114/jets.v6i11.3634>

Westbrook, J., Brown, R., Pryor, J., & Salvi, F. (2013). Pedagogy , Curriculum , Teaching Practices and Teacher Education in Developing Countries. Final Report. Education Rigorous Literature Review. Department for International Development. In *Pedagogy, Curriculum, Teaching Practices and Teacher Education in Developing Countries* (Issue December). The EPPI-Centre.